

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK
USAHA BERSAMA SIGER BORI DALAM PENGEMBANGAN
LIFE SKILLS DI KELURAHAN LABUHAN RATU
KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

OLEH:

**Muhamad Resya Khoirul Halim
NPM. 1841020030**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK
USAHA BERSAMA SIGER BORI DALAM PENGEMBANGAN
LIFE SKILLS DI KELURAHAN LABUHAN RATU
KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

OLEH:

**Muhamad Resya Khoirul Halim
NPM. 1841020030**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2022 M**

ABSTRAK

Keterbatasan peran perempuan ini juga disebabkan karena kurangnya kemampuan, keterampilan dan wawasan pengetahuan tentang kegiatan ecoprint. Maka dengan itu, Kekurangan yang mereka miliki menyebabkan mereka tidakbisa berkembang. Oleh karena itu , perlu adaya kegiatan pelatihan, pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat yang dapat membuat mereka berdaya dan keluar dari keterbatasannya. Mereka juga memerlukan pendampingan secara bersama melalui kelompok salah satunya melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori. Kelompok Usaha Bersama Siger Bori adalah kelompok usaha binaan Departemen Sosial yang dibentuk dari beberapa keluarga Binaan Sosial untuk melaksanakan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif dan Usaha Kesejahteraan Sosial dalam rangka meningkatkan kemandirian untuk mewujudkan kesejahteraan sosial anggotanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan *Lifeskill* Memproduksi *Ecoprint* Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan *Lifeskill* Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. dalam menentukan partisipan, menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Populasi ini berjumlah 31 Orang.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa, KUBE Siger Bori telah menjalankan proses pelaksanaan kegiatan ecoprint yang dilaksanakan oleh KUBE Siger Bori seperti mlalui sosialisasi kegiatan, kemudian pertemuan anggota masyarakat, pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang dapat memberikan hasil yang baik dengan menciptakan perempuan yang berkualitas dan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan pola pikir yang dapat menunjang keahlian dalam memproduksi ecprint dan mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, KUBE Siger Bori

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Resya Khoirul Halim
NPM : 1841020030
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan Lifeskill Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung”** adalah Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis,



Muhamad Resya Khoirul Halim
NPM. 1841020030



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI.**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok
Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan
Life Skills di Kelurahan Labuhan Ratu
Kecamatan Kedaton Bandar Lampung**

Nama : Muhamad Resya Khoirul Halim

NPM : 1841020030

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jasmadi, M.Ag

NIP. 196106181990031003

Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 197306012003121002

**Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam**

Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA SIGER BORI DALAM PENGEMBANGAN LIFE SKILLS DI KELURAHAN LABUHAN RATU KECAMATAN KEDATON BANDAR LAMPUNG”** yang disusun oleh **Muhamad Resya Khoirul Halim NPM: 1841020030**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Selasa, 15 November 2022**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Achmad Kanzul Fikar, M.Med.Kom (.....)

Penguji I : Dr. Faizal, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

(QS Ar-Rad:11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa Syukur dan Alhamdulillah Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua Orangtua ku tercinta Bapak Syaiful Anwar, SE dan Ibu Oresta Arif terimakasih untuk semua pengorbanan yang telah Bapak & Ibu berikan dan terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan ibu, serta selalu memberikan dukungan untuk saya mengejar impian saya apapun itu. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi salah satu hadiah terindah untuk bapak dan ibu.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta para dosen dan pembimbing skripsiku.



RIWAYAT HIDUP

Muhammad Resya Khoirul Halim dilahirkan di Kotaq Bumi, Lampung Utara pada tanggal 22 Mei 2000, Anak Pertama dari tiga bersaudara. lahir dari pasangan Ayah Syaiful Anwar Dan Ibu Oresta Arif. Alhamdulillah Allah SWT mengamanahkan 3 Orang Bersaudara kepada pasangan tersebut. Adapun Riwayat Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar (SDN) 1 Seputih Jaya Lampung Tengah, .Lulus Pada Tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Darusy Syafaah Kauman Kota Gajah Lampung Tengah, Lulus Pada Tahun 2015. Dan Melanjutkan Sekolah Menengah Keatas (SMAN) 1 Kotabumi Lampung Utara, Lulus Pada Tahun 2018, Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT Dan Berterimakasih kepada kedua orang tua, hingga dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis,

Muhammad Resya Khoirul Halim

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

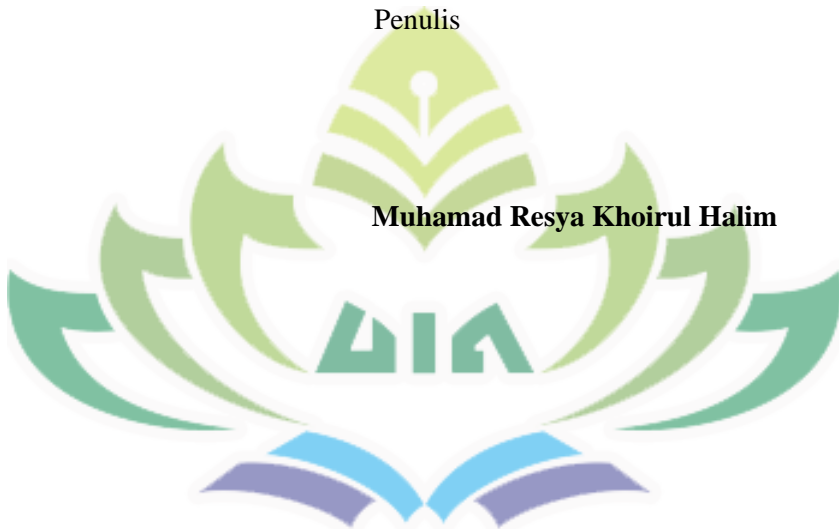
1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku seketaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis

Muhamad Resya Khoirul Halim



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan.....	18

**BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
KELOMPOK USAHA BERSAMA
PENGEMBANGAN *LIFE SKILL***

A. Konsep Pemberdayaan Perempuan	21
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan.....	21
2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan	23
3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Perempuan.....	23
4. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan.....	25
5. Interaksi Unsur Unsur Yang mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan.....	27
B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	28
1. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	28
C. Konsep Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).....	30
1. Pengertian Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	30
2. Empat Pilar Pembelajaran Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	32
3. Kriteria Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	34
D. Teori Pembelajaran Sosial	35

**BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN LABUHAN
RATU, KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
SIGER BORI DAN PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL***

A. Gambaran Kelurahan Labuhan Ratu.....	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Labuhan Ratu.....	39
2. Kondisi Geografis Kelurahan Labuhan Ratu.....	39
3. Kondisi Demografis Kelurahan Labuhan Ratu....	40
B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Siger Bori	43
1. Sejarah Singkat Kube Siger Bori	43
2. Visi Misi Kube Siger Bori	45
3. Tujuan Kube Siger Bori.....	45
4. Keadaan Kube Siger Bori	46

5. Struktur Kepengurusan Siger Bori.....	46
C. Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Siger Bori	48
1. Sosialisasi	48
2. Pelatihan	50
3. Pembinaan	52
4. Pendampingan	53
D. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan Lifeskill.....	56

BABIVPEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SIGER BORI DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*

A. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan Lifeskill.....	59
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	66
B. Rekomendasi.....	64

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Penduduk	40
2. Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	41
3. Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian...	42
4. Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
5. Tabel 3.5 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Ecoprint	53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Instrumen Penelitian
2. Dokumentasi Berupa Foto
3. Surat Keterangan Judul (SK Judul) Dan Penunjukkan Pembimbing Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
4. Surat Dari KESBANGPOL
5. Surat Dari Tempat Penelitian
6. Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi Skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang peneliti tulis ini. Adapun judul Skripsi ini ialah **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan Lifeskill Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung”** Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul Skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul Skripsi ini, yakni sebagai berikut:

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan , maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan dan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial berarti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹

Pemberdayaan adalah suatu proses yang dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahterannya secara mandiri. Dalam proses ini, LSM mampu berperan sebagai fasilitator yang mendampingi

¹Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005),59

proses pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi actor dan penentu pembangunan.²

Pemberdayaan adalah Peningkatan Kemampuan, Motivasi dan Peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial.³

Perempuan adalah sebagai sumber daya insani potensi yang di miliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki laki. Namun kenyataannya masih di jumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki.⁴

Pemberdayaan perempuan dalam Proposal ini adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan kekuatan-kekuatan agar perempuan mampu berkembang secara optimal, dengan kegiatan yang mencakup bimbingan keterampilan, fasilitas atau bantuan sosial, termasuk di dalamnya pengembangan usaha ekonomi produktif, yang ditujukan untuk peningkatan kemampuan dan kebutuhan perempuan serta peningkatan pendapatannya.

Pemberdayaan perempuan yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kelompok perempuan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan atau kekuatan yang dimiliki perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan memberikan dukungan motivasi melalui kegiatan pelatihan serta bantuan penguat modal usaha untuk meningkatkan produktivitas perempuan yang semua itu diadakan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Kelompok Usaha Bersama adalah salah satu program pemerintah yang ada pada Kementerian Sosial RI khususnya di Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial dan penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok

²Aprilia Theresia, et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung:Alfabet, 2015), 123

³Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), 96

⁴Pinky, *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik, Th XII, No 2, April 1999

masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui Program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).⁵

Pengembangan adalah suatu disain untuk mengembangkan potensi atau skill yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.

Pengembangan yang dimaksud dalam proposal ini adalah proses peningkatan yang di lakukan KUBE Siger Bori, dalam agar melakukan beberapa kegiatan untuk lebih meningkatkan kegiatan yang sudah ada agar para ibu-ibu atau bapak bapak selalu memiliki peningkatan kemampuan.

Kecakapan Hidup (*lifeskill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif berarti bertanggung jawab atas perilaku kita sendiri dan kreatif berarti mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan.⁶

Pengembangan Kecakapan Hidup (*lifeskill*) yang penulis maksud adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui latihan.⁷ Program pembangunan lembaga/kelompok hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan pada metode-metode ilmiah serta pedoman pada keterampilan yang dibutuhkan lembaga/kelompok saat ini maupun untuk masa depan. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang penulis maksud studi tentang “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan Lifeskill Di Kelurahan

⁵Kelompok Usaha Bersama (On-line), tersedia di : <http://Kementerian Sosial RI PROFIL KUBE.html> diakses pada tanggal (14 April 2017)

⁶Listoyo, “*Orientasi life skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan sensist*”, Jurnal, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2011), 126

⁷Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), 69

Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung” merupakan sebuah upaya mengoptimalkan dalam kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan life skill melalui ecoprint yang memanfaatkan potensi alam seperti dedaunan. Maka dengan itu, kaum perempuan memanfaatkan dedaunan tersebut untuk memproduksi ecoprint yang dijadikan kreatifitas dan inovasi inovasi yang bernilai ekonomis. Produk yang dihasilkan oleh ecoprint dengan memanfaatkan dedaunan seperti Masker, Tas, Baju, Jilbab dan sebagainya.

B. Latar Belakang Masalah

Perempuan mempunyai potensi untuk mendukung kemajuan bangsa Indonesia kedepan. Namun saat ini perempuan di indonesia masih identik dengan pekerjaan domestik di dalam rumah. Peran perempuan yaitu sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga yang berkewajiban terhadap semua kegiatan rumah tangganya.⁸Aktivitas perempuan utamanya adalah memelihara rumah tangganya, membuat bahagia suaminya, dan menciptakan keluarga yang penuh cinta, tentram, dan damai.⁹

Perempuan dalam dimensi sosial ialah berperan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan eksistensinya, khususnya pada aspek sosial dan kehidupan berkeluarga. Dalam kehidupan sosial, perempuan tidak lagi dipandang sebelah mata dan diremehkan. Sebagai manusia, perempuan memiliki hak yang sama dalam bermasyarakat, yaitu adanya pengakuan dan dihormati hak asasinya. Tidak ada seorang pun yang lahir dengan membawa beban ketidakadilan.

Di samping itu, sudah semestinya apabila kaum perempuan di beri tempat dan kepercayaan yang sama dengan laki-laki. Sebagai manusia, perempuan memiliki hak yang sama dalam berkeluarga. Antara suami dan isteri keberadaannya sama pentingnya. Perempuan tidak lagi bersifat pasif, menerima dan bekerja atas perintah suaminya. Sebaliknya, dengan

⁸Suwarno, *Teori Sosiologi* (Bandar Lampung: Unila Press, 2012), 141

⁹Mia Siti Aminah, *Muslimah Karier*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Gratama, 2010), 57

kemandiriannya, perempuan dapat menjadi penopang ekonomi keluarga. Ia dapat berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya.

Keterbatasan peran perempuan ini juga disebabkan karena kurangnya kemampuan perempuan dalam pendidikan, sosial dan ekonomi. Kebutuhan yang semakin meningkat apabila tidak disesuaikan dengan peningkatan pendapatan maka akan mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga dapat mengakibatkan munculnya masalah ekonomi, dan menjadi penyebab kemiskinan. Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban.¹⁰

Perempuan dalam perspektif sosial tidak memiliki batasan dalam melakukan kegiatan, karena perempuan dapat ikut berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat sudah diakui bahwa keberadaannya sama penting dengan laki-laki dan mempunyai hak yang sama. Namun kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki kaum perempuan seringkali menyebabkan perempuan menjadi kurang berdaya sehingga tidak mampu mengolah dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Perempuan sesungguhnya berpotensi untuk produktif dan berpotensi untuk memproduksi sesuatu yang bernilai ekonomis sehingga dapat berdampak meningkatkan perekonomian keluarga serta meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam ekonomi sudah seharusnya dapat diperhitungkan dengan meningkatkan kemampuan dan memberikan wewenang kepada perempuan untuk lebih berdaya. Dengan kata lain perempuan membutuhkan kemampuan untuk dapat mengaktualisasikan kewenangan yang dimiliki.¹¹ Dalam Islam perempuan juga memiliki hak atas harta kekayaannya sendiri dan mempunyai bagian dari yang telah mereka usahakan, artinya perempuan juga diperbolehkan untuk berusaha membantu

¹⁰Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h.14

¹¹Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2015), h.12

perekonomian keluarga dengan melakukan berbagai usaha yang positif dan tidak melupakan perannya di dalam keluarga yaitu sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu. sehingga perempuan bisa memiliki pendapatan dari hasil usahanya dan pendapatannya dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarga.

Perempuan-perempuan yang tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengembangkan dirinya memerlukan bantuan dari pihak lain untuk membantu mengarahkan dan membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pihak yang mampu membantu kegiatan program pemberdayaan adalah lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang memiliki fungsi untuk membantu perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan dari awal mengumpulkan masyarakat, menyusun rencana, melaksanakan pelatihan, penguatan kapasitas, dan mengembangkan secara partisipatif.

Maka dengan itu, masalah mendasar yang menghadang usaha kecil selain terkait permodalan, adalah akses pemasaran dan keterbatasan informasi sehingga usaha kecil kesulitan dalam permodalan. Padahal banyak sebenarnya sumber-sumber modal yang bisa didapatkan, namun tergantung dengan seseorang tersebut berusaha bagaimana cara untuk mendapatkan sumber modal. Dalam mempermudah usaha kecil untuk menjalankan usaha sehingga berjalan lancar maka dibentuklah suatu wadah kelompok atau organisasi yang biasa disebut dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yang gunannya untuk memperlancar dan mempermudah dalam menjalankan kegiatan yang ada dimasyarakat seperti kerajinan tangan *ecoprint* yang masih menggunakan alat alat tradisional dalam memproduksinya.

Berbagai kegiatan sudah dilakukan untuk memberdayakan kaum perempuan. Salah satu Organisasi yang berfungsi untuk memberdayakan Perempuan adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sigerbori yang menjadi wadah bagi para perempuan kurang mampu di Kelurahan Labuhanratu, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung untuk mengembangkan dirinya dengan dilatih juga diberikan pengetahuan mengenai keterampilan

Kerajinan Tangan dengan memproduksi Baju Muslimah dengan menggunakan teknik *Ecoprint* Sehingga mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Kelompok ini terdiri dari 31 orang yang terdiri dari 3 Pengurus Kube Siger Bori, 1 Fasilitator dan 27 Anggota Masyarakat yang Ikut tergabung di Kelompok Usaha Bersama Sigerbori yang terdiri ibu ibu rumah tangga. Didalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sigerbori ini para perempuan dilatih oleh pihak yang terkait mengenai keterampilan kerajinan tangan *Ecoprint* dalam memproduksi Masker, Tas, Baju, Jilba yang dapat mereka kerjakan untuk lebih produktif. Hasil kerajinannya pun bisa dijual untuk mendapatkan manfaat ekonomis sehingga mampu menambah perekonomian keluarga dan dapat mengentaskan kemiskinan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sigerbori dalam memproduksi Masker, Tas, Baju, Jilbab dengan menggunakan teknik *ecoprint*. *Ecoprint* adalah teknik memberikan pola pada bahan atau kain dengan menggunakan bahan bahan alami seperti dedaunan dan sebagainya. masyarakat yang awalnya tidak memiliki skill (Keterampilan) dan pengetahuan luas maka dengan itu diberikan keterampilan melalui pelatihan, pembinaan dan pendampingan, dibantu juga dalam memasarkan produk oleh fasilitator, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dan bingung bagaimana cara memasarkan produk yang dibuatnya. dan kemudian Hasil modal dalam membuat *ecoprint* itu dari masyarakat sendiri yang memanfaatkan kain bekas dan tumbuh tumbuhan dalam memproduksi *ecoprint* dan dijual . factor penghambat masyarakat dalam memproduksi *ecoprint* yakni dalam memproduksi *ecoprint* dengan memanfaatkan kain dan tumbuhan, masyarakat yang sebagai ibu ibu rumah tangga dalam memproduksi tersebut mengalami kesulitan dalam memproduksi nya, yaitu dengan menumbuhkan kain yang diatas nya tumbuhan, kalau tidak menggunakan teknik pola *ecoprint*, tumbuhan yang ditumbuh diatas kain bakal pecah atau tidak beraturan.

Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini akan membahas mengenai **“Pemberdayaan Perempuan Melalui**

Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan Lifeskill Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan Sub Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah terkait pada Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Life Skills, sehingga dari hal ini dapat diketahui sub fokus pada penelitian ini yaitu Kelompok Usaha Bersama Siger Bori dalam meningkatkan life skill dengan membuat ecoprint berbahan dasar alami.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang telah penulis ungkapkan di latarbelakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan *Lifeskill* Memproduksi *Ecoprint* Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan Lifeskill Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini , peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk

memenuhi proposal pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, serta menambah wawasan peneliti dalam melihat keterlibatan perempuan dalam Kelompok Usaha Bersama Sigerbori

Sebagai bahan masukan kepada Pengurus Keelompok Usaha Bersama Sigerbori dalam memberdayakan perempuan, dan juga sebagai bahan masukan bagi perempuan. Agar lebih maju dalam membuat ecoprint dengan bahan dasar alami

2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bahan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian penelitian terdahulu yang relevan ini akan dipaparkan beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan *Lifeskill* Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penelitian sekarang penulis yaitu:

1. Skripsi Merguan Sari dengan Judul Pengembangan *Life Skill* Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2018.¹² Menurut penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa system Magang sebagai proses belajar sambil bekerja, dimana

¹²Merguan Sari, *Pengembangan Life Skill Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, 2018

pendamping *Life Skill* memberikan stimulant terhadap pemegang memberikan respon terhadap pelatihan dengan peserta magang semangat, antusias dalam mengikuti magang, serta dilihat dari kerapihan dan ketekunan peserta magang dalam belajar. Kemudian peneliti saat ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti memfokuskan kepada masyarakat yang awalnya tidak memiliki skill (Keterampilan) dan pengetahuan luas maka dengan itu diberikan keterampilan melalui pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Dan Hasil modal dalam membuat ecoprint itu dari masyarakat sendiri yang memanfaatkan kain bekas dan tumbuh tumbuhan dalam memproduksi ecoprint dan dijual .

2. Skripsi Husnul Fadli, dengan judul Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun ajaran 2019.¹³ Menurut penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan atau ibu-ibu untuk mengembangkan keterampilan hidup melalui tiga tahapan yaitu: tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Kemudian peneliti saat ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti memfokuskan kepada masyarakat yang awalnya tidak memiliki skill (Keterampilan) dan pengetahuan luas maka dengan itu diberikan keterampilan melalui pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Dan Hasil modal dalam membuat ecoprint itu dari masyarakat sendiri yang memanfaatkan kain bekas dan tumbuh tumbuhan dalam memproduksi ecoprint dan dijual .
3. Skripsi Suprihatin dengan judul Fungsi Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Komunitas Pedagang Di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro

¹³Husnul Fadli, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, 2019.

Tahun ajaran 2017.¹⁴ Menurut penelitian ini, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa KUBE di Imopuro ini telah menjalankan fungsinya dengan baik dan dalam pemberdayaan komunitas pedagang. Kemudian peneliti saat ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti memfokuskan kepada masyarakat yang awalnya tidak memiliki skill (Keterampilan) dan pengetahuan luas maka dengan itu diberikan keterampilan melalui pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Dan Hasil modal dalam membuat ecoprint itu dari masyarakat sendiri yang memanfaatkan kain bekas dan tumbuh tumbuhan dalam memproduksi ecoprint dan dijual .

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁵

Penelitian kualitatif memanfaatkan data dilapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah

¹⁴ Suprihatin, *Fungsi Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Komunitas Pedagang Di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, 2017.

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* , (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada¹⁶

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, Penulis berinteraksi face to face dengan Pengurus Kelompok Usaha Bersama Sigerbori Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan dilapangan, peneliti menggunakan persepektif teoretis terutama persepektif pemberdayaan perempuan, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁷

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai

¹⁶Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan Lifeskill Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. ini juga melibatkan Kelompok anggota masyarakat dan 1 Fasilitator

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁸ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu.. Pemilihan partisipan pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria kriteria dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Siger Bori terdiri dari 2 orang sesuai dengan struktur fungsional pengurus terdiri dari Ketua Kelompok, dan Sekretaris
2. Fasilitator yang berjumlah 1 orang
3. Partisipan masyarakat yang berjumlah 27 orang

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan Populasi berjumlah 31 orang yang terdiri dari 3 Pengurus Kube Siger Bori, 1 Fasilitator dan 27 Anggota Masyarakat yang ikut tergabung di Kelompok Usaha Bersama Sigerbori yang terdiri ibu rumah tangga. Maka dengan itu sampel partisipan berjumlah sebanyak 5 Orang. Yang terdiri dari 2 Orang Pengurus KUBE Sigerbori, 1 Orang sebagai

¹⁸Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
h. 54.

Fasilitator dan 2 Orang anggota masyarakat yang terdiri dari Ibu Ibu Rumah Tangga.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mrelanjutkan suatu penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.¹⁹ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan membuat ecoprint dengan bahan alami yang dikelola oleh KUBE Sigerbori yang ada di lapangan. Penelitian menggunakan observasi partisipan yang mana observasi dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Macam-macam observasi yaitu diantaranya, Observasi Partisipan, Observasi Non Partisipan dan Observasi Kuasi Partisipasi, dengan itu Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsung nya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

¹⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara,1997),.98

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan dalam membuat ecoprint dengan bahan alami dalam memproduksi baju, jilbab dan sebagainya, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ibu ibu dan mengembangkan ekonomi keluarga.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁰ Metode interview ini merupakan metode yang utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data Dalam wawancara, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 21 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²¹ Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Pengurus KUBE Sigerbori dan Anggotanya.

²⁰Marzuki, *Metodologi Riset....*, h. 66

²¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian....*h. 67

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data tentang kegiatan membuat ecoprint dengan bahan alami dalam memproduksi baju, jilbab dan sebagainya dibuat oleh KUBE Sigerbori yang didalamnya terdiri dari Ibu-Ibu Rumah Tangga. Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data KUBE Sigerbori baik itu seperti sejarah berdirinya Organisasi struktur organisasi, program program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²² Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana

²²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²³

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*...., h.195

sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan Pengurus KUBE Sigerboridan Anggota KUBE Sigerbori

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat unstick mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik Sistematika penulisan adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan mendeskripsikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan. Dengan demikian, bab pertama ini tampak penggambaran skripsi secara keseluruhan namun dalam suatu keruan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman unstick bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, KELOMPOK USAHA BERSAMA DAN PENGEMBANGAN LIFE SKILL

Memuat uraian tentang : Konsep Pemberdayaan Perempuan, Pengertian Pemberdayaan Perempuan, Tujuan Pemberdayaan Perempuan, Tahap Pemberdayaan Perempuan, Prinsip Pemberdayaan, Interaksi Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Pengertian KUBE, Konsep Kecakapan Hidup (*Lifeskill*), Pengertian Kecakapan Hidup (*Lifeskill*), Empat Pilar Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skill*), Kriteria Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*), Teori Pembelajaran Sosial.

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN LABUHAN RATU DAN KELOMPOK USAHA BERSAMA SIGER BORI DALAM PENGEMBANGAN LIFESKILLS

Memuat uraian tentang Gambaran Umum Kelurahan Labuhan Ratu, Sejarah Berdirinya Kelurahan Labuhan Ratu, Kondisi Geografis Kelurahan Labuhan Ratu, Demografis Kelurahan Labuhan Ratu, Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Labuhan Ratu, Gambaran Umum KUBE Sigerbori, Sejarah Berdirinya KUBE Siger Bori, Visi Misi KUBE Siger Bori, Tujuan KUBE Siger Bori, Keadaan KUBE Sigerbori, Struktur Kepengurusan KUBE Siger Bori, Pelaksanaan Pemberdayaan KUBE Sigerbori.

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SIGER BORI DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*

Berisi tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori, Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan *Lifeskill*

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisi tentang penutup yang meliputi tentang simpulan, dan rekomendasi.



BAB II

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, KELOMPOK USAHA BERSAMA DAN PENGEMBANGAN LIFE SKILL

A. Konsep Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*”, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (disadvantaged).²⁴

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.²⁵

Pengertian proses dalam pemberdayaan menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah baik pengetahuan, tingkah laku maupun keterampilan menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-prilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki sertaberupaya untuk

²⁴ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008),.96

²⁵ Ambar Teguh Sulistuyani, *Kemitraan dan model model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), 77

mengembangkannya. Pemberdayaan harus menghantarkan pada proses kemandirian. Ditengah kehidupan sosial, pencapaian kesetaraan penghormatan akan harkat dan martabat perempuan masih belum menunjukkan kemajuan yang signifikan.²⁶

Oleh karena itu perempuan membutuhkan pendidikan. Meraih pendidikan juga merupakan hal yang penting bagi kaum perempuan, karena kesempatan memperoleh pendidikan diberikan kepada seluruh penduduk baik penduduk perempuan maupun laki-laki, agar kelak pembangunan dapat dilaksanakan oleh penduduk dengan kualitas pendidikan yang lebih baik tanpa membedakan jenis kelamin.²⁷

Pemberdayaan perempuan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi kaum perempuan. Kaum perempuan yang dianggap lemah bisa lebih berdaya dan dapat diperhitungkan untuk membantu meningkatkan ekonomi dirinya sendiri dan keluarga. Pemberdayaan perempuan harus dimulai dari pengembangan diri perempuan tersebut dengan mengembangkan potensi potensi yang ada pada perempuan. Pengembangan potensi akan tercipta jika perempuan tersebut menyadari ketidakmampuan atau ketidakberdayaan sekaligus disertai dengan kesadaran akan perlunya memperoleh daya dan kemampuan tersebut. Sehingga mengusahakan untuk mencari, melakukan, menciptakan situasi atau meminta kepada pihak lain untuk memberikan daya, kekuatan dan kemampuan untuk dapat berdaya dan menciptakan kemandirian. Dengan demikian pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam kehidupannya dengan membantu perempuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan potensi yang dimiliki untuk menciptakan keberdayaan dan kemandirian.

²⁶ Rhomany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007),h.178

²⁷Profil Perempuan Indonesia 2018, (*kerjasama kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan badan statistik*) diakses 1 desember 2019 pukul 13.55

2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.²⁸ Tujuan pemberdayaan perempuan tidak dilepaskan dari tujuan umum pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Tujuan pengembangan masyarakat adalah Pemberdayaan (empowerment) masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri.²⁹

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk perbaikan mutu hidup perempuan baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budaya. Pemberdayaan perempuan juga bertujuan untuk menciptakan kemandirian pada perempuan, memperbaiki kesejahteraan perempuan dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memerdekakan perempuan dari segala bentuk penindasan, dan menjamin keamanan kaum perempuan.

3. Tahap Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap tahap yang dalam pemberdayaan yaitu:³⁰

- a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli

²⁸Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 44

²⁹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 5

³⁰ ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 83

sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbukawawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan- ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Dalam tahap pertama, tahap perilaku dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.³¹

³¹Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), 9

4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu :³²

- a) Kesetaraan Merupakan prinsip utama dari proses pemberdayaan. Kesetaraan disini adalah adanya kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.
- b) Partisipasi Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat. Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut Asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam:
 - 1) Keterlibatan dalam pengambilan keputusan
 - 2) Keterlibatan dalam pengawasan
 - 3) Keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan.
 - 4) Partisipasi sebagai proses pemberdayaan
 - 5) Partisipasi bermakna kerja kemitraan.
 - 6) Kesewadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have

³²Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra , *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), 54-60

little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

Keberlanjutan Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang. Pemberdayaan merupakan aspek mualamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagai firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Dari ayat diatas sangatlah jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat

sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

5. Interaksi Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Aida Vitayala S. Hubeis, Keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri: hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan, tatanan) yang mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keluarga.
- b) Program-program tepat guna dan berdaya guna yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan perempuan: berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta, dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumber daya perempuan secara terstruktur.
- c) Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat: dalam hal ini, pelibatan perempuan untuk pemberdayaan sumberdaya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut segmen sasaran khalayak, menurut status dan segmen ekonomi.
- d) Peran aktif masyarakat: dalam hal ini, kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peran wanita.³³

³³ Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), 119-120

B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga.³⁴

Kelompok usaha bersama adalah kelompok usaha binaan Departemen Sosial yang dibentuk dari beberapa keluarga Binaan Sosial (KBS) untuk melaksanakan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) dalam rangka angka kemandirian usaha meningkatkan kesejahteraan social anggotanya dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Kelompok terdiri dari sukarelawan sukarelawan yang aktif.³⁵

KUBE juga perlu memiliki 4 bidang tugas dan fungsi yang disingkat 4P, yaitu pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), pendukung (*supporting*).

Pemungkinan (*Enabling*) atau Fasilitasi yakni fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini dengan melakukan mediasi dan negosiasi membangun konsesus bersama, serta melakukan manajemen sumber. Pekerja sosial ini yang terpanggil untuk mampu memobilisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber tersebut agar dapat dijangkau masyarakat. Sumber ini juga yang digunakan pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah. Sumber dapat berupa sumber personal (pengetahuan, motivasi, pengalaman hidup), sumber inter personal (sistem pendukung yang lahir baik dari jaringan pertolongan alamiah maupun interaksi formal dengan orang lain), sumber sosial (respon yang mendukung kesejahteraan pada masyarakat).

³⁴ Pengertian KUBE (On-line) tersedia di <https://kemosos.go.id/kube> (1 Desember 2019), 50

³⁵ Frans Wiryanto Jomo, *Membangun Masyarakat*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1986), 37

Penguatan (*Empowering*) yakni berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping yang berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pekatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

Perlindungan (*Protecting*) yakni berkaitan antara pendamping dengan lembaga eksternal atas nama dan kepentingan dari masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsulan orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini sebagai proses untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan-pilihan dan mengidentifikasi prosedur-prosedur bagi tindakan yang diperlukan. Perlindungan (*Protecting*) yang dilakukan sebagai bagian dari kerja sama saling melengkapi antara sistem klien dan pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah dalam perlindungan sosial.

Pendukung (*Supporting*) yakni fungsi yang mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping disini tidak hanya dituntut untuk mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok melainkan mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar seperti melakukan analisis sosial mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, mencari serta mengatur sumber dana. Fungsi Pendukung yang diambil dari sudut pandang definisi ini sangat vital dalam suatu lembaga. Hal ini dilakukan

untuk pencapaian tujuan sesuai rencana yang sudah direncanakan lembaga. Jadi Pendukung (Supporting) yang dilakukan mengacu pada saat proses. Dengan pendudukan diharapkan juga agar mampu mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat dengan semua unsur yang membuat kehidupan mandiri dan sejahtera.

C. Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

1. Pengertian Kecakapan hidup (*Life Skill*)

Kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahan sendiri.³⁶

Menurut konsepnya, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi 2 jenis utama, yaitu: 1. Kecakapan hidup generic (*Generic Life Skill/GLS*) dan 2. Kecakapan hidup spesifik (*Specifik Life Skill/SLS*) masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi Sub Kecakapan. Kecakapan hidup generic terdiri dari kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan social (*Social Skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*Self Awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*Thinking Skill*) sedangkan dalam kecakapan social mencakup kecakapan berkomunikasi (*Comunication Skill*) dan kecakapan kerja (*Collaboration Skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini

³⁶ Anwar, 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung., 54

terdiri dari kecakapan akademik (*Academik Skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motoric. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*Basic Vocasional Skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*Accuptional Skill*).³⁷

a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berfikir rasional. Kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potret nya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Sedangkan kecakapan berfikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

b. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial dapat dipilih menjadi 2 jenis utama, yaitu 1. Kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dan ,2. Kecakapan bekerja sama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesame untuk mencapai tujuan yang baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakan sepanjang hidup manusia.

c. Kecakapan Akademik (*Academik Skill*)

Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecapakan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup

³⁷ Sikodjo, “Peranan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam mengatasi pengangguran terdidik”. Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

antara lain: kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, objektif dan transparan.

d. Kecakapan Vokasional (*Vocasional Skill*)

Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berfikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu: 1. Kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu, dan sebagainya. 2. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlakukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerjaan montir, apoteker, tukang, dan sebagainya.³⁸

2. Empat Pilar Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Belajar Untuk Mengetahui (*Learning To Know*)

Belajar Untuk Mengetahui (*Learning To Know*) yaitu peserta didik mempelajari pengetahuan. Pembelajaran pada hakikatnya sebagai usaha untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman dan penalaran yang bermakna terhadap produk dan proses pendidikan (Apa, Bagaimana dan Mengapa). Oleh karena itu ada pilar pertama ini peserta didik akan memahami secara bermakna tentang fakta, konsep dan menalar alasan yang mendasarinya.

³⁸ Sarbiran, “*Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill)*”. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXI. No. 2. Juni 2002

Penerapan pilar pertama ini menuntut pendidik dapat berperan sebagai Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator bagi peserta didiknya. Peserta didik perlu dimotivasi agar Timnya kebutuhan terhadap informasi, keterampilan hidup, dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya. Pendidik juga dituntut untuk berperan ganda, misalnya sebagai Fasilitator dan sebagainya Motivator dengan mengajak berdialog bagi peserta didiknya dalam rangka mengembangkan penguasaan pengetahuan mereka.

b. Belajar Untuk Dapat Berbuat/Bekerja (*Learning To Do*)

Belajar Untuk Dapat Berbuat/Bekerja (*Learning To Do*) yaitu peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan. Pembelajaran merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu. Proses belajar menghasilkan perubahan dalam Ranah Kognitif, Peningkatan Kompetensi, serta Pemilihan dan Penerimaan secara sadar terhadap Nilai, Sikap, Penghargaan, Perasaan, serta Kemauan untuk berbuat atau merespons suatu Stimulus terhadap objek yang dipelajari. Belajar untuk mengaplikasi ilmu, bekerja sama dalam kelompok, belajar memecahkan masalah yang dialaminya anak

c. Belajar Untuk Menjadi Orang Yang Berguna (*Learning To Be*)

Belajar Untuk Menjadi Orang Yang Berguna (*Learning To Be*) yaitu peserta didik belajar menggunakan pengetahuan dan pembelajaran mengantarkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk memacu peningkatan perkembangan intelektualnya. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri.

Belajar menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. pilar ketiga ini melatih peserta didik agar mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri bisa menjadi modal

utama bagi peserta didik untuk hidup dalam masyarakat. Peserta didik belajar berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dimasyarakat, belajar menjadi orang yang berhasil, sesungguhnya merupakan proses pencapaian aktualisasi diri. Belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama.

d. Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain
(*Learning to live together*)

Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*Learning to live together*) yaitu peserta didik belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan, sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama manusia. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan disekolah. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian antar ras, suku, dan agama. Kemampuan hasil belajar ini, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*).

Untuk itu, program pendidikan kecakapan hidup harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral. Dengan kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan masyarakat Indonesia yang bermartabat di mata masyarakat dunia.

3. Kriteria Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

- a. Di gali berdasarkan karakteristik masyarakat dan potensi daerah setempat
- b. Dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan kelompok sasaran

- c. Mendapat dukungan dari pemerintah setempat .
- d. Memiliki prospek untuk berkembang dan berkesinambungan
- e. Tersedia cukup nara sumber dan prasarana untuk praktek keterampilan.
- f. Memiliki dukungan lingkungan (perusahaan, lembaga pendidikan , dan lain).
- g. Memiliki potensi untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai sektor.
- h. Berorientasi pada peningkatan lempetensi keterampilan berusaha.

D. Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilakuyang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan olehAlbert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dariisyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.Salah satu asumsi paling awal mendasari teori pembelajaran sosial Banduraadalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Titik pembelajaran dari semua ini adalah pengalaman pengalaman tak terduga (vicarious experiences). Meskipun manusia dapat dan sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun lebih banyak yang mereka pelajaridari aktivitas mengamati perilaku orang lain. Asumsi awal memberi isi sudut pandang teoritis Bandura dalam teoripembelajaran sosial yaitu: (1) Pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (imitation) atau pemodelan (modeling). (2) Dalam imitation atau modeling individu dipahami sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalammenentukan perilaku mana yang hendak ia tiru dan juga frekuensi serta intensitaspeniruan yang hendak ia jalankan. (3) Imitation atau modeling adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalamanlangsung. (4) Dalam Imitation atau modeling

terjadi penguatan tidak langsung padaperilaku tertentu yang sama efektifnya dengan penguatan langsung untuk Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura telah memberi penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh persekitaran melalui penguatan (reinforcement) dan pembelajaran peniruan (observational learning). Dan cara berfikir yang kita miliki terhadap sesuatu maklumat dan juga sebaliknya, yaitu bagaimana tingkah laku kita mempengaruhi sekitar dan menghasilkan penguatan (reinforcement) dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain (observational opportunity).

Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini.³⁹ Awalnya, kejadian ini tidak tampak sebagai hasil penelitian yang berharga, tapi ingat, anak-anak di taman kanak-kanak tadi mengubah perilaku mereka tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan apa akibat dari perilaku baru yang mereka tiru. Walaupun menurut orangtua, guru atau peneliti anak-anak biasa, perubahan perilaku ini bukanlah hal yang luar biasa, namun bagi peneliti behavioristik, perubahan ini tidak selaras dengan teori proses belajar yang selama ini ada. Dia menyebut fenomena tadi dengan pembelajaran observasional atau modeling, dan teori Bandura ini bisa disebut dengan teori pembelajaran sosial.

Bandura melakukan berbagai variasi penelitian. Pihak yang jadi model diberi imbalan atau hukuman dengan berbagai cara, sementara anak-anak yang meniru model juga diberi berbagai cara, sementara anak-anak yang meniru model juga diberi berbagai imbalan. Model diusahakan semakin kurang atraktif atau tidak terlalu prestisius, dan sebagainya. Bahkan ketika ada kritik yang mengatakan bahwa jelas saja anak-anak akan meniru penyiksaan boneka bobo tadi, karena boneka ini memang

³⁹ Herly Janet Lesilolo, "teori belajar sosial Albert Bandura" (jurnal teori belajar sosial), Vol. 4 Nomor. 2

dimaksudkan untuk itu, dia pun kemudian membuat film tentang seseorang yang menggigit dan memukuli badut asli. Ketika anak-anak selesai menonton film ini dan dipersilahkan masuk ke ruangan lain di mana telah tersedia badut asli, mereka langsung menendang dan memukulinya.





DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2008
- Aprilia Theresia, et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung:Alfabet, 2015
- Ambar Teguh Sulistuyani, *Kemitraan dan model model pemberdayaan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017
- Anwar, 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung,.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009
- Aida Vitayala S. Hubies, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*, Bogor: IPB Press, 2010
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997
- Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Karya:Jakarta, 2007
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2015

Suwarno, *Teori Sosiologi* Bandar Lampung: Unila Press, 2012

Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra , *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International – 1P, 2005

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995

Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005

Marzuki, *Metodologi Riset* , Yogyakarta: Ekonisia, 2005

Mia Siti Aminah, *Muslimah Karier*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Gratama, 2010

Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007

Frans Wiryanto Jomo, *Membangun Masyarakat*, Bandung: Penerbit Alumni, 1986

Rhomany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008

JURNAL

Pinky, *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik, Th XII, No 2, April 1999

Listoyo, *“Orientasi life skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan senst”*, Jurnal, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2011

Sikodjo, “*Peranan pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) dalam mengatasi pengangguran terdidik*”. Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

Sarbiran, “*Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill)*”. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXI. No. 2. Juni 2002

On-Line Via Informatika

Profil Perempuan Indonesia 2018, (*kerjasama kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan badan statistik*) diakses 1 desember 2021 pukul 13.55

Kelompok Usaha Bersama (On-line), tersedia di : <http://Kementerian.Sosial.RI.PROFIL.KUBE.html> diakses pada tanggal (27 Desember 2021)

Pengertian KUBE (On-line) tersedia di <https://kemosos.go.id/kube> (1 Desember 2019)

